

## PEMAHAMAN *ENTREPRENEUR* DAN *BRANDING STRATEGY PRODUCT* KEPADA GURU NGAJI PONDOK PESANTREN DAARUL BAITUL MUTTAQIN

Yuwono Prianto<sup>1</sup>, Annisa Nur Utami<sup>2</sup>, Indri Septiani<sup>3</sup> dan John Tiel Gosan<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: yuwonop@fh.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: annisanurutami20@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: indriseptiani244@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: gosanjoh87@yahoo.com

### ABSTRACT

*Community service activities, especially salaried teachers at the Daarul Baitul Muttaqin Islamic Boarding School, Cengkareng, are carried out aimed at providing an understanding of understanding being an entrepreneur and branding product strategy as motivation to increase entrepreneurial creativity in terms of capital management, discovery of creative ideas, marketing, business management. Entrepreneurship provides an understanding as a process by which a person takes opportunities without relying on the resources they are currently good at for the purpose of utilizing goods and services in the future. The selection of this entrepreneurship theme is based on the factual conditions in society at this time, which shows the limitations of activities outside the curriculum to support the knowledge of teaching staff skills to the understanding of entrepreneurship which will be used as an example to students about how the process of becoming an entrepreneur and the stages of branding product strategy. This activity is a form of community service, especially salaried teachers and provides knowledge about opportunities to become a successful young entrepreneur to salaried teachers at the Baitul Muttaqin Islamic boarding school, Cengkareng, West Jakarta City. This community service is carried out through 3 stages, namely the stage of preparation for submission by submitting proposals in making material, the stage of implementing questions and answers after explaining the material directly to the teacher, the final stage in the form of systematic preparation of reports. The results of this community service activity counseling provide a deeper understanding of entrepreneurship and the stages of branding strategies on products and salaried teachers recognize the effectiveness of this activity to add insight into the science of entrepreneurship which will later be distributed to their students at the Daarul Baitul Muttaqin Islamic Boarding School, cengkareng West Jakarta. The results of the counseling on community service activities will be used as an output in the form of proceedings in scientific meetings at the SENAPENMAS UNTAR 2022 event and publish to the mass media.*

**Keywords :** *Entrepreneurship, Business Management, Product Branding Strategy.*

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat khususnya guru ngaji di Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin, Cengkareng ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pemahaman menjadi *entrepreneur* dan *branding strategy product* sebagai motivasi untuk meningkatkan kreativitas kewirausahaan dalam hal pengelolaan modal, penemuan ide kreatif, pemasaran, management usaha. Kewirausahaan memberikan pengertian sebagai proses dimana seseorang mengambil peluang tanpa bergantung kepada sumber daya yang saat ini mereka kuasai untuk tujuan pemanfaatan barang dan jasa di masa depan. Pemilihan tema kewirausahaan ini didasarkan pada kondisi faktual di masyarakat pada saat ini, yang menunjukkan keterbatasan kegiatan diluar kurikulum guna menunjang pengetahuan keterampilan tenaga pengajar terhadap pemahaman tentang kewirausahaan yang akan dijadikan contoh kepada peserta didiknya tentang bagaimana proses menjadi wirausaha serta tahapan tentang *branding strategy product*. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat khususnya guru ngaji dan memberikan pengetahuan mengenai peluang menjadi seorang wirausaha muda yang sukses kepada guru ngaji di pondok pesantren Baitul Muttaqin, Cengkareng Kota Jakarta Barat. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui 3 Tahapan yaitu tahapan persiapan pengajuan dengan mengajukan proposal dalam pembuatan materi, tahapan pelaksanaan tanya jawab setelah memaparkan materi secara langsung kepada guru, tahapan tahapan akhir berupa penyusunan laporan secara sistematis. Hasil dari penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kewirausahaan serta tahapan strategi branding pada produk serta para guru ngaji mengakui efektifitas adanya kegiatan ini menambah wawasan di dalam ilmu kewirausahaan yang nantinya akan disalurkan kepada peserta

didiknya di Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin, cengkareng Jakarta Barat. Hasil penyuluhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan dijadikan Luaran berupa prosiding dalam temu ilmiah di acara SENAPENMAS UNTAR 2022 dan Mempublikasikan ke media massa.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Manajemen Usaha, *Branding Strategy Product*.

## 1. PENDAHULUAN

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan masih banyak penduduk yang tergolong usia produktif masih menganggur sampai saat ini. Menurut Muhadjir Effendy Masih banyak penduduk yang tergolong usia produktif masih menganggur. Per Februari 2021, tingkat pengangguran di Indonesia telah turun menjadi 6,26 persen atau sebanyak 8,75 juta orang. Walaupun begitu, hal ini masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi pemerintah untuk menyiapkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Haura Hafizha, 2021).

Generasi muda yang diharapkan masyarakat Indonesia mempunyai potensi dan peluang yang sangat besar sebagai arus kemajuan ekonomi suatu bangsa sebab bangsa ini masih kekurangan dalam sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dalam masyarakat itu sendiri. Dari banyaknya generasi muda yang terjun di dunia kewirausahaan semakin banyak pula produktivitas yang dihasilkan maka dari itu memberikan efek yang cukup besar pada peningkatan kemajuan ekonomi Nasional. Menggali potensi kewirausahaan bagi generasi muda pada saat ini menjadi pembicaraan nasional yang akan dijadikan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat khususnya usia produktif sebagai generasi muda sehingga mereka di usia produkti bisa meningkatkan daya saingnya di bidang perekonomian negara.

Orang-orang berpendapat bahwa Pendidikan bisa menjadi jalan kesuksesan untuk berwirausaha. Seseorang yang ini sukses berwirausaha memang tidak wajib mempunyai predikat sarjana, akan tetapi dengan memperoleh Pendidikan akademik berarti akan banyak kesempatan dan jalan yang terbuka untuk menjadi wirausaha, dikarenakan lebih luas wawasannya dalam melihat peluang bisnis atau usaha yang ada. Kerangka pengembangan kewirausahaan di kalangan bagi tenaga pengajar dirasakan sangat penting, karena sebagai tenaga pengajar khususnya guru ngaji pada pondok pesantren Daarul Baitul Muttaqin adalah *agent of change* yang dijadikan contoh dalam menanamkan perilaku, sifat dan watak serta semangat berwirausaha bagi para peserta didiknya yang berada di lingkungan pesantren. Disamping itu, ilmu kewirausahaan juga sangat dibutuhkan bagi para tenaga pengajar, karena melalui ilmu kewirausahaan ini para peserta didik akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri. Pendidikan yang memberikan pemahaman mengenai kewirausahaan adalah Pengetahuan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) bagi para peserta didiknya dari kurikulum yang didapat dan dikembangkan di lingkungan sekolah atau dengan berbagai Pendidikan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini (Basrowi, 2016).

kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh guru ngaji terkait kurangnya sentuhan pemahaman ilmu kewirausahaan yang menjadi bahan bagi guru ngaji untuk memberikan ilmu yang cukup bagi peserta didiknya, maka dari itu kegiatan ini membuat seminar tentang kewirausahaan. seminar bertema kewirausahaan ini merupakan kewajiban memberikan bekal yang diberikan oleh dosen dan anggota mahasiswa untuk menyalurkan ilmu kewirausahaan yang dimiliki dan dapat mengamalkan profesionalisme disiplin ilmu kepada kalangan masyarakat. Manfaat lain dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan, khususnya mengenai mengambil peluang menjadi wirausaha dan pengetahuan akan strategi

branding produk sebagai langkah awal menjadi wirausaha. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul “Pemahaman *Entrepreneur* dan *Branding Strategy Product* Pada Guru Ngaji di Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin Cengkareng Kota Jakarta Barat” acara ini dilakukan oleh Dosen dan Anggota Mahasiswa Jurusan Magister Kenotariatan Universitas Tarumanagara tahun ajaran 2022/2023 bersama dengan Guru ngaji di Pondok Pesantren Baitul Muttaqin yang beralamat di Cengkareng Jakarta Barat. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan Guru ngaji pada Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin yang hadir dapat memperoleh pemahaman tentang kewirausahaan sebagai ilmu pengetahuan untuk melangkah menjadi wirausaha yang handal di masa depan. Dengan kegiatan ini juga diharapkan kepada Tenaga Pengajar pada Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin yang masih kekurangan Pendidikan tentang kewirausahaan untuk lingkup sekolahnya menjadi betul-betul memahami potensi diri dan peluang berwirausaha sejak dalam usia produktif.

## 2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada guru ngaji ini dilakukan dalam 3 tahapan, tahapan persiapan dengan mengajukan proposal pembuatan materi yang berisikan uraian solusi yang menjadi permasalahan mitra, tahapan selanjutnya adalah tanya jawab setelah pembicara memaparkan materi, tahapan akhir membuat penyusunan laporan kegiatan secara sistematis terkait hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada guru ngaji di Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin. Kegiatan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 07 Oktober tahun 2022 pada pukul 09.00-11.30 WIB yang berlokasi di Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin, Cengkareng Jakarta Barat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebanyak satu kali di Ponpes Baitul Muttaqin Jakarta Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama, berupa penyampaian materi oleh pembicara mengenai pemahaman kewirausahaan yang menjadi permasalahan mitra dan dilanjutkan oleh tahap kedua yaitu tanya jawab terkait dengan materi kewirausahaan yang telah dipaparkan. Setelah kegiatan seminar ini selesai maka akan segera mengumpulkan dan membuat hasil laporan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berpartisipasi dengan mengumpulkan Guru ngaji Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin yang ingin mengikuti kegiatan untuk menambah wawasan serta pemahaman mengenai kewirausahaan serta menyediakan tempat untuk penyampaian materi di Masjid Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Wirausaha adalah kalimat gabungan dari dua kata yaitu wira dan usaha. Makna Wira yang berarti seorang pejuang, jiwanya seperti pahlawan, dapat diartikan sebagai manusia unggul, memiliki sifat teladan dan berbudi luhur, dapat juga dikategorikan sebagai seorang yang gagah berani dan berwatak agung. Usaha mempunyai makna yaitu perbuatan amal, melakukan pekerjaan atau berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah seorang yang memiliki jiwa seperti pejuang atau juga pahlawan yang memiliki sifat teladan untuk melakukan perbuatan yang menjadi tujuan. Pengertian lain dari wirausaha adalah seorang yang memiliki keberanian mengambil tindakan secara mandiri dengan mengarahkan segala sumber daya yang ada dan melakukan berbagai upaya melalui kepandaiannya dalam mengenali suatu produk baru, serta menentukan cara memproduksi suatu produk agar menjadi produk yang baru, Menyusun beberapa operasi pengadaan produk baru, memasarkan produk yang dibuat, serta mengatur permodalan untuk segala operasi yang dibutuhkan sehingga

menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi. (Firmansyah Anang, Roesmawarni Anita, 2019, hal. 2).

Menurut Jojn J. Kao memberikan definisi tentang berkewirausahaan ini adalah suatu bentuk usaha untuk menciptakan nilai tambahan/keuntungan dari pengenalan kesempatan berbisnis, mengatur manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan berkomunikasi dan manajemen untuk memobilisasikan manusia, uang, dan bahan-bahan baku yang ada atau sumber daya lain yang diperlukan dengan tujuan menghasilkan proyek usaha supaya terlaksana dengan baik. (Basrowi, 2016, hal. 1).

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961 tahun 1995, dicantumkan bahwa kewirausahaan adalah bentuk semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada usaha mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh nilai tambahan yang lebih besar.

Kewirausahaan disebut sebagai proses perkembangan bagi kehidupan manusia, karena kewirausahaan ini berkaitan pada jati diri seseorang, namun yang dimaksud sebagai proses perkembangan bagi kehidupan manusia adalah hal-hal mengenai aspek tertentu seperti aspek kreativitas dari manusia dalam menemukan atau melihat adanya peluang dan mewujudkan peluang itu menjadi realistis pada praktek berwirausaha. Maka dari itu kewirausahaan adalah sebagai proses kemanusiaan yang selalu ada kaitannya dengan kreativitas dan inovasinya dalam melihat adanya peluang, mengorganisasi sumber-sumber yang ditemukan, mengatur pengelolaannya, sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba ataupun nilai tambah yang lebih besar.

Apabila sudah terjun dalam dunia wirausaha serta menginginkan kesuksesan dari usahanya dan terus menjalankan usahanya, maka wirausahawan harus membuat suatu produk baru yang dihasilkan dari berbagai inovasi-inovasi baru sebab dalam dunia bisnis pada zaman sekarang, produk-produk yang dipasarkan atau penawaran pelayanan jasa yang ditawarkan tanpa adanya sebuah inovasi tidak akan berkembang dan mengakibatkan terjadinya kegagalan bagi wirausahawan. Inovasi adalah cara berpikir untuk mengubah peluang yang ada menjadi gagasan baru atau munculnya berbagai ide yang dapat dijadikan terobosan baru dalam berwirausaha (Basrowi, 2016, hal 32). Ada beberapa cara yang bisa dijadikan dasar untuk menggali serta mengembangkan kemampuan berinovatif pada produk dan jasa pelayanan, antara lain sebagai berikut (Basrowi, 2016, hal 33):

- a. Mengambil suatu tindakan dengan ide ide inovatif
- b. Menciptakan produk dengan ide yang inovatif melalui proses yg sederhana dan mudah untuk dikerjakan
- c. Menentukan target dalam setiap ide inovatifnya
- d. Melakukan uji coba dan merevisi produk baru
- e. Belajar berinovasi dari berbagai pengalaman ataupun dari peluang yang ditemukan
- f. Menghargai seorang karyawan yang memiliki gagasan dengan temuan ide inovatifnya

Kreativitas menurut Conny Setiawan adalah kemampuan seseorang dalam menemukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan baru maupun karya nyata yang relatif mempunyai perbedaan dengan yang telah ada sebelumnya (Lila Bismila, 2016, hal. 24). Kreatifitas ini didefinisikan menjadi 3 tipe bentuk kreativitas yang berbeda-beda yaitu:

- a. Menciptakan Kreativitas, menciptakan kreativitas adalah proses menemukan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada.
- b. Memodifikasi sesuatu. Maksud dari memodifikasi sesuatu ini adalah bagaimana seseorang mencari berbagai cara untuk membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaannya oleh orang lain.
- c. Mengkombinasikan suatu hal. Mengkombinasikan sesuatu dari dua hal atau lebih yang pada sebelumnya tidak saling berhubungan.

Pemahaman manajemen usaha adalah melakukan kegiatan untuk mengatur berbagai hal dalam menjalankan suatu usaha sehingga yang menjadi tujuan usaha diharapkan untuk sukses dan tercapai sesuai keinginan, manajemen usaha ini dimanfaatkan seorang wirausaha untuk mengatur pengelolaan produksi bahan, mengelola laporan keuangan, mengelola jumlah stok barang ataupun jumlah bahan baku, mengelola berbagai aset yang dimiliki wirausaha dan mengatur strategi pemasaran serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan usahanya (Lila Bismila, 2016, hal 24).

Proses untuk mencapai kesuksesan usaha ini menjadi bagian dari adanya fungsi dari manajemen usaha, Adapun manfaat fungsi yang ada dalam penerapan manajemen usaha adalah sebagai berikut (Kasmir, 2021, hal. 64):

a. *Planning/Perencanaan*

Perencanaan yang dimaksud adalah suatu proses menentukan arah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan-tujuan dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan seperti perencanaan meningkatkan laba dan memperluas pasar.

b. *Organizing/organisasi*

Pengorganisasian memiliki fungsi sebagai proses mengelompokkan berbagai pembagian rencana kegiatan atau jobdesk dalam setiap unit-unit yang sudah ditentukan, gunanya untuk mengetahui dengan jelas tugas dan wewenang tanggung jawab serta menciptakan hubungan kerja sesama unit dengan baik. Hasil daripada adanya pengorganisasian ini adalah terbukanya suatu struktur kerja yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

c. *Actuating/Menggerakkan*

Menggerakkan atau melaksanakan suatu rencana kegiatan yang telah disusun ini adalah bentuk usaha untuk mensukseskan setiap kegiatan atau target pekerjaan yang dibuat. Dalam menjalankan fungsi dari leadership seorang pemimpin atau manajer memberikan pengarahan, perintah, petunjuk, dan memberi motivasi untuk melaksanakan target pekerjaan berdasarkan kepada perencanaan yang telah dibuat dan disepakati oleh keinginan wirausaha.

d. *Controlling/Melakukan Pengawasan*

Melakukan berbagai pengawasan terhadap setiap perkembangan usaha yang sedang dijalankan adalah salah satu fungsi manajemen usaha dalam mengukur dan menilai bahwa target yang telah ditentukan berjalan dengan baik, adapun terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya, seorang pemimpin atau manajer bisa membina para pekerja atau setiap divisi yang bertanggung jawab dalam target usaha yang telah disusun dengan segera dapat dikendalikan agar Kembali pada rencana yang ada.

Kata Branding berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata brand yang mempunyai arti dalam Bahasa Indonesia berarti merek. Namun dalam penggunaannya, kata brand dan branding memiliki arti yang berbeda, jika kata brand ialah dimaknai dengan merek sedangkan pengertian Branding itu sendiri yaitu berbagai kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan bertujuan untuk mengenalkan dan membesarkan sebuah brand atau merek. Branding dalam prosesnya dapat diartikan sebagai upaya komunikasi untuk mengenali apa yang dibuat sedemikian rupa dan terencana oleh sebuah perusahaan menjadi terkenal dan diingat oleh kalangan masyarakat, dimana tujuannya adalah membangun kesadaran merek tersebut menjadi hak paten milik perusahaan dan juga sebagai iklan untuk



mengenalkan brand baru atau yang sudah ada menjadi lebih terkenal dibandingkan merek atau brand milik perusahaan lainnya. (Ahmad Budi Sulistio, 2021, hal 1).

Kegiatan branding ada beberapa jenis yaitu (Ahmad Budi Sulistio, 2021, hal 12):

a. *Personal Branding*

Cara pemasaran yang digunakan perusahaan untuk menggandeng nama seorang public figure, seperti halnya seorang selebriti, politisi dan musisi. Dengan adanya menggandeng public figure, sebuah brand akan lebih mudah dikenal dan diingat di kalangan masyarakat baik di dalam negeri maupun di dunia internasional.

b. *Corporate Branding*

Melakukan Kegiatan Branding yang pastinya bertujuan untuk meningkatkan reputasi sebuah nama perusahaan di pasar ekonomi, meliputi semua aspek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, mulai dari produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan hingga kontribusi pemasaran yang dilakukan oleh karyawan terhadap masyarakat luas.

Melakukan Branding pada produk mempunyai suatu tujuan yaitu mendorong semua konsumen agar lebih memilih produk yang dimiliki perusahaan yang melakukan branding tersebut daripada produk perusahaan lainnya atau pesaing.

c. *Geographic Branding*

Kegiatan pengenalan lokasi branding ini bertujuan memberikan suatu gambaran atau penjelasan singkat dari sebuah lokasi produk atau jasa pada saat disebutkan oleh seseorang.

d. *Cultural Branding*

Kegiatan Branding juga dilakukan untuk mengembangkan reputasi baik mengenai penggunaan produknya baik bagi lingkungan dan orang dari lokasi tertentu atau kebangsaan.

Selama ini masyarakat luas mempunyai anggapan bahwa kegiatan branding adalah membuat desain logo, slogan, kartu nama, dan menyebarkan brosur di jalanan. Bahkan ada yang menyebutkan bahwa memiliki sebuah logo dianggap sudah memiliki “branding”. Sebenarnya hal-hal yang disebutkan diatas hanyalah bagian atau komponen kecil saja dalam sebuah proses melakukan branding. Singkatannya, melakukan branding merupakan sebuah usaha menyampaikan suatu pesan atau kesan yang konsisten dan tepat sasaran (Ahmad Budi Sulistio, 2021, hal 3).



Pemahaman materi kewirausahaan yang disampaikan kepada guru ngaji ini menitikberatkan kepada aspek kreativitas dan inovasi serta pemahaman management usaha serta ilmu dalam memasarkan produknya melalui pengenalan suatu strategi branding pada produk, karena menurut hasil dari pengabdian ini dengan sifat kreativitas dan inovasi seseorang dapat menemukan sebuah peluang. Tidak semua orang dapat melihat peluang dengan jelas dan tidak semua orang mampu mewujudkan peluang yang dapat menciptakan nilai tambah, dan

tidak semua orang yang sudah terjun dalam berwirausaha mengetahui konsep berwirausaha dengan memahami manajemen usaha serta pengetahuan mengenai strategi branding produk yang tepat (Basrowi, 2016, hal. 2).

Dalam melaksanakan seminar tentang kewirausahaan ini memberikan konsep bahwasanya menggunakan segenap daya dan upaya dengan adanya kreativitas dan inovasi yang dihasilkan kita bisa mengelola lingkungan sedemikian rupa dengan memanfaatkan sumber daya yang dapat digunakan sebagaimana mestinya (Naswan Suharsono, 2018, hal 12).

Setelah pelaksanaan seminar ini selesai, kami menerima pengakuan dari Pengurus Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin bahwasanya adanya kegiatan ini dipandang sangat penting dan bermanfaat tidak hanya bagi tenaga pengajar juga bekal ilmu yang dapat disalurkan kepada peserta didiknya di Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin, para peserta atau guru ngaji sangat antusias setelah pemaparan materi yang telah disampaikan oleh pembicara karena melalui seminar ini para peserta atau guru ngaji memiliki peningkatan wawasan serta pemahaman mengenai kewirausahaan khususnya ilmu strategi branding yang tepat, manajemen usaha yang baik.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Kewirausahaan disebut sebagai proses perkembangan bagi kehidupan manusia, karena kewirausahaan ini berkaitan pada jati diri seseorang, namun yang dimaksud sebagai proses perkembangan bagi kehidupan manusia adalah hal-hal mengenai aspek tertentu seperti aspek kreativitas dari manusia dalam menemukan atau melihat adanya peluang dan mewujudkan peluang itu menjadi realistis pada praktek berwirausaha. Maka dari itu kewirausahaan adalah sebagai proses kemanusiaan yang selalu ada kaitanya dengan kreativitas dan inovasinya dalam melihat adanya peluang, mengorganisasi sumber-sumber yang ditemukan, mengatur pengelolaannya, sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba ataupun nilai tambah yang lebih besar. Pemahaman materi kewirausahaan yang disampaikan kepada guru ngaji ini menitikberatkan kepada aspek kreativitas dan inovasi serta pemahaman management usaha serta ilmu dalam memasarkan produknya melalui pengenalan suatu strategi branding pada produk, karena menurut hasil dari pengabdian ini dengan sifat kreativitas dan inovasi seseorang dapat menemukan sebuah peluang. Pemahaman manajemen usaha adalah melakukan kegiatan untuk mengatur berbagai hal dalam menjalankan suatu usaha sehingga yang menjadi tujuan usaha diharapkan untuk sukses dan tercapai sesuai keinginan, manajemen usaha ini dimanfaatkan seorang wirausaha untuk mengatur pengelolaan produksi bahan, mengelola laporan keuangan, mengelola jumlah stok barang ataupun jumlah bahan baku, mengelola berbagai aset yang dimiliki wirausaha dan mengatur strategi pemasaran serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan usahanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan mengadakan seminar tentang kewirausahaan ini yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Daarul Baitul Muttaqin ini menjadi bekal bagi para tenaga pengajar untuk menyalurkan kembali ilmunya kepada peserta didik. Kegiatan Pengabdian kepada Guru ngaji ini dilaksanakan pada pukul 09-00 sampai 11.30 WIB, setelah pemaparan materi para guru ngaji mengajukan tanya jawab mengenai persoalannya di kewirausahaan serta pengalaman-pengalaman yang telah menjadi wirausaha. Setelah tanya jawab para pembicara memberikan pertanyaan kepada guru ngaji dan bagi guru ngaji yang menjawab mendapatkan hadiah berupa buku sebagai bahan baca.

##### **b. Saran**

Bentuk dan saran-saran yang dapat peneliti ajukan untuk pengabdian masyarakat selanjutnya adalah:

- 1) Memperkaya penelitian kewirausahaan menggunakan variabel yang tepat serta melakukan praktek kewirausahaan
- 2) Menambah subjek penelitian agar hasil dari penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti lain.
- 3) Menambah pengetahuan kepada subjek mengenai sangat pentingnya Pendidikan kewirausahaan untuk memulai berwirausaha
- 4) Ikut mendukung dan mengawasi proses memulai berwirausaha dengan pengetahuan yang sudah disampaikan
- 5) Penelitian kewirausahaan ini diharapkan dapat membuka wawasan seseorang agar dapat memahami dan mengerti dampak negatifnya jika seorang wirausaha pemula dalam memulai usaha tanpa mengetahui ilmu kewirausahaan khususnya dalam manajemen usaha dan branding produk yang tepat.

#### **PENYAMPAIAN UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)**

Para Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara, Prof. Dr. Amad Sudiro, S.H., M.H., M.M., M.Kn., selaku dekan Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara dan Pak Arifin Rusdi, S.Ag., S.Pd. selaku Ketua Yayasan serta para Guru Ngaji Pondok Pesantren Baitul Muttaqin Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang telah berpartisipasi sebagai peserta, serta berbagai pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **REFERENSI**

- Firmansyah Anang, Roesmawarni Anita, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*, (Surabaya : Qiera Media, tahun 2019)
- Naswan Suharsono, *Pendidikan Kewirausahaan dari Teori ke Aplikasi Model Patriot Sejati*, Cetakan ke-1, (PT RajaGrafindo, tahun 2018)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Cetakan ke-14, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, tahun 2021)
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Cetakan Pertama, (Bogor: Ghalia Indonesia, tahun 2016)
- Lila bismila, *model manajemen usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah*, jurnal Enterpreneur dan entrepreneurship, Volume 5, Publisitas Maret 2016, (Jurusan Ekonomi, Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
- Ahmad budi sulistio, *branding sebagai inti dari promosi bisnis*, <https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2021/02/Branding-Sebagai-Inti-Dari-Promosi-Bisnis>, Diakses pada tanggal 15 September 2022.
- Haura Hafizhah, *Menko PMK: Usia Produktif masih banyak yang menganggur*, publikasi : 28 Mei 2021, <https://www.republika.co.id/berita/qts14v384/menko-pmk-usia-produktif-masih-banyak-yang-menganggur>, diakses pada tanggal 28 September 2022.
- Keputusan Meteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961 tahun 1995, [Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil nomor 961/kep/m/xi/1995 \(toptenid.com\)](https://www.toptenid.com), diakses pada tanggal 15 September 2022.